



PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA 5-6 TAHUN MELALUI METODE FONIK

Intan Maharani Putri, Taopik Rahman, Qonita

Pendidikan Guru Pendidikan Anak usia Dini, Universitas Pendidikan Indonesia

intanmaharanip@upi.edu, opik@upi.edu, qonita@upi.edu

<https://jurnal.staim-probolinggo.ac.id/Al-Athfal/article/view/960>

Abstract:

Basic reading abilities are a crucial component of language development during early childhood. Observations at Amal Sholeh Islamic Kindergarten indicated that a majority of children aged 5 to 6 years experienced challenges in letter recognition, letter pronunciation, and associating sounds with letter symbols as a result of traditional teaching methods. This research seeks to enhance early reading abilities by using phonics techniques that focus on the systematic and multisensory recognition of letter sounds. The research conducted was a Classroom Action Research (CAR) model, based on the framework established by Kemmis and McTaggart, and it was implemented over a period of three months in two distinct cycles. The study involved 17 children who were part of group B. Data were gathered through observation, interviews, and documentation, which were confirmed using technical triangulation and expert assessment, and subsequently analyzed using both qualitative and quantitative methods. The findings revealed an upward trend in each cycle. The capability of teachers in organizing lessons improved from 69.64% (good) in cycle I to 85.71% (very good) in cycle II, whereas the execution of learning rose from 73% to 86%. The reading skills of children increased from 32% during the pre-cycle phase to 56.25% in the first cycle, and further rose to 80% in the second cycle. Consequently, the phonics approach has demonstrated its effectiveness in enhancing reading abilities in young children, while also fostering a more engaging, enjoyable, and meaningful educational experience.

Keywords: Early reading; Phonics Method; Letter Recognition

Abstrak

Kemampuan membaca dasar merupakan komponen penting dari perkembangan bahasa selama masa kanak-kanak awal. Observasi di TK Islam Amal Sholeh menunjukkan bahwa mayoritas anak usia 5 sampai 6 tahun mengalami tantangan dalam pengenalan huruf, pengucapan huruf, dan mengaitkan bunyi dengan simbol huruf sebagai akibat dari metode pengajaran tradisional. Penelitian ini berupaya untuk meningkatkan kemampuan membaca awal dengan menggunakan teknik fonik yang berfokus pada pengenalan bunyi huruf secara sistematis dan multisensori. Penelitian yang dilakukan adalah model Penelitian Tindakan Kelas (PTK), berdasarkan kerangka kerja yang ditetapkan oleh Kemmis dan McTaggart, dan dilaksanakan selama tiga bulan

ARTICLE HISTORY

Received 21 August 2025

Revised 05 Sept 2025

Accepted 06 Sept 2025

dalam dua siklus yang berbeda. Penelitian ini melibatkan 17 anak yang merupakan bagian dari kelompok B. Data dikumpulkan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi, yang dikonfirmasi menggunakan triangulasi teknis dan penilaian ahli, dan kemudian dianalisis menggunakan metode kualitatif dan kuantitatif. Temuan menunjukkan tren peningkatan di setiap siklus. Kemampuan guru dalam mengorganisir pembelajaran meningkat dari 69,64% (baik) pada siklus I menjadi 85,71% (sangat baik) pada siklus II, sementara pelaksanaan pembelajaran meningkat dari 73% menjadi 86%. Keterampilan membaca anak meningkat dari 32% pada fase pra-siklus menjadi 56,25% pada siklus pertama, dan selanjutnya meningkat menjadi 80% pada siklus kedua. Oleh karena itu, pendekatan fonik telah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan membaca anak usia dini, sekaligus menciptakan pengalaman pendidikan yang lebih menarik, menyenangkan, dan bermakna.

Kata kunci: Kemampuan Membaca Dasar; Teknik Fonik; Pengenalan Huruf

INTRODUCTION

Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah proses pembelajaran bagi anak usia 0-6 tahun yang memberikan berbagai stimulus untuk membantu perkembangan fisik dan kognitif mereka, mempersiapkan mereka untuk jenjang pendidikan berikutnya. Tujuan PAUD adalah membantu anak mencapai potensi penuh mereka dalam segala aspek perkembangan, termasuk nilai-nilai moral dan agama, fisik, sosial, emosional, linguistik, artistik, intelektual, dan keterampilan, sesuai dengan tahap perkembangan mereka. Selain itu, PAUD membantu anak mengembangkan kreativitas mereka dengan mendorong motivasi dan pendekatan pembelajaran yang baik (Firdausi, 2020).

Menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 137 Tahun 2014, perkembangan bahasa anak dicapai dengan menumbuhkan suasana belajar yang menekankan penggunaan kegiatan bermain untuk mendorong perkembangan bahasa. Berbagai kegiatan bermain yang meningkatkan kemampuan bahasa dapat membantu pemerolehan bahasa anak. Saat ini, terdapat dua cara untuk menilai kemampuan berbahasa anak: bahasa reseptif, yang mencakup membaca dan mendengarkan, dan bahasa ekspresif, yang mencakup komunikasi verbal dan non-verbal. Kemampuan membaca anak di tingkat taman kanak-kanak merupakan salah satu tanda perkembangan linguistik. Belajar membaca di usia dini sangat penting dalam membantu anak-anak bertransisi ke jenjang pendidikan selanjutnya.

Menurut Susanto (dalam Sopiha et al., 2024) menyatakan bahwa Bahasa berfungsi sebagai sarana untuk berpikir, menyampaikan gagasan, serta berinteraksi dengan orang lain. Perkembangan kemampuan berbahasa menjadi hal yang esensial, karena bahasa memiliki peran penting dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Dhieni (dalam Damayanti, 2023) mengatakan bahwa keterampilan berbahasa bukanlah kemampuan yang bisa dikuasai anak secara mandiri, melainkan diperoleh melalui proses pembelajaran dan membutuhkan usaha untuk dikembangkan.

Sebagaimana dicatat oleh Dhieni (dalam Amseke dkk., 2022), kegiatan membaca merupakan cara yang efektif untuk meningkatkan kemampuan berbahasa anak. Praktik ini penting karena memungkinkan anak-anak memperoleh wawasan baru, mengingat kemampuan ini berkaitan erat dengan kemampuan mereka dalam memahami materi tertulis. Saat ini, penggunaan alat bantu pembelajaran telah menjadi pilihan yang bermanfaat untuk meningkatkan pengalaman pendidikan bagi anak-anak usia dini dengan cara yang lebih interaktif dan menyenangkan. Alat bantu ini penting untuk menjaga perhatian dan antusiasme anak-anak, sehingga mencegah mereka kehilangan minat selama sesi belajar. Terdapat banyak teknik dan alat bantu yang dapat diterapkan untuk mengajarkan keterampilan membaca dasar, termasuk penggunaan kartu bergambar, yang biasa disebut kartu flash (Sary, 2022).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Fajarwati (dalam Fauziah, 2016) menyebutkan sekitar 15% anak mengalami hambatan dalam keterampilan membaca dan menulis awal. Kendala tersebut dapat berupa kesulitan memahami hubungan huruf dengan bunyinya, kecenderungan membalik huruf saat membaca, atau rendahnya minat terhadap aktivitas membaca. Selain itu, sebagian anak juga menghadapi gangguan dalam memproses informasi melalui pendengaran maupun penglihatan. Hambatan lain yang kerap muncul ialah ketidakmampuan menyalin huruf dari papan tulis, seperti kesalahan dalam mengurutkan, membentuk, maupun menentukan arah penulisan huruf secara tepat.

Observasi di TK Islam Amal Sholeh menunjukkan bahwa banyak anak usia 5 hingga 6 tahun belum sepenuhnya mengembangkan kemampuan membaca dasar mereka. Beberapa anak kesulitan mengidentifikasi bentuk huruf, melafalkan huruf, dan mencocokkan bunyi dengan huruf yang sesuai. Metode pengajaran yang digunakan sebagian besar masih tradisional, berfokus pada guru, dan kurang melibatkan anak secara aktif. Hal ini membuat pembelajaran menjadi kurang menyenangkan dan sulit dipahami anak.

Mengingat situasi ini, kita membutuhkan pendekatan pengajaran yang tidak hanya efektif dalam hal pembelajaran, tetapi juga menarik dan sesuai untuk perkembangan anak usia dini. Salah satu metode yang memenuhi persyaratan ini adalah pendekatan fonik. Pendekatan fonik berfokus pada pembelajaran membaca dengan mengenali bunyi huruf secara sistematis, dimulai dengan vokal dan konsonan, kemudian menggabungkan suku kata untuk membentuk kata. Metode ini juga menggabungkan teknik multisensori, yang selaras dengan cara anak-anak belajar melalui mendengarkan, melihat, dan bergerak.

Keterampilan membaca awal pada anak usia dini masih menjadi tantangan, karena banyak yang tidak mampu mengidentifikasi huruf dan menghubungkannya

dengan bunyi secara akurat. Keterampilan ini penting karena menjadi dasar bagi literasi di masa mendatang. Pendekatan fonik dianggap efektif, tetapi penggunaannya di taman kanak-kanak jarang diteliti secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5 hingga 6 tahun dengan menggunakan pendekatan fonik di TK Islam Amal Sholeh, sekaligus menawarkan metode pembelajaran yang menyenangkan dan praktis bagi anak-anak.

RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan model spiral Kemmis dan McTaggart, yang dilaksanakan dalam dua tahap. Setiap siklus meliputi tahap perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan hasil, dan refleksi proses. Subjek penelitian meliputi 17 anak kelompok B di TK Islam Amal Sholeh. Penelitian berlangsung selama tiga bulan, meliputi tahap prasiklus, siklus I, dan siklus II, yang semuanya mengikuti rangkaian kegiatan yang tertata rapi. Validitas data diperoleh melalui triangulasi teknis, yang meliputi observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hal ini diperkuat dengan evaluasi ahli dari dosen pembimbing dan guru kelas di Kota Tasikmalaya. Alat yang digunakan untuk penelitian ini terdiri dari lembar observasi kemampuan membaca awal (indikator: mengidentifikasi huruf A-Z, mengenali bunyi huruf pertama, membentuk huruf menjadi suku kata, dan menggabungkan dua suku kata menjadi kata), lembar evaluasi kinerja guru, dan dokumentasi tambahan. Analisis data dilakukan dengan dua cara: kualitatif, dengan menjelaskan hasil pengamatan, dan kuantitatif, dengan menentukan persentase penyelesaian pembelajaran.

RESULTS AND DISCUSSION

Pra Siklus

Meskipun instruktur dianggap terampil dalam menyusun rencana pembelajaran, kelengkapan dokumentasi pembelajaran masih perlu ditingkatkan. Modul pengajaran yang digunakan tidak menyertakan tema bergambar, deskripsi kegiatan kurang spesifik, tidak ada tujuan harian, dan penggunaan lembar kerja masih dominan dalam kegiatan. Oleh karena itu, diperlukan penelitian lebih lanjut tentang variasi tema, penggunaan media, dan fase-fase kegiatan spesifik agar pengalaman belajar lebih menarik dan terorganisir.

Dalam proses pembelajaran, guru cenderung menggunakan metode satu arah sehingga anak kurang memiliki kesempatan untuk bereksplorasi dan mudah merasa bosan. Anak juga belum terbiasa diberi keleluasaan untuk berkarya, yang berdampak pada rendahnya rasa percaya diri. Kondisi ini menegaskan pentingnya penerapan pembelajaran yang lebih interaktif, kreatif, serta memberi ruang bagi anak untuk mandiri.

Observasi yang dilakukan selama fase pra-siklus menunjukkan bahwa kemampuan membaca anak-anak masih sangat terbatas, hanya mencapai 32%,

yang tergolong Mulai Berkembang. Mereka masih kesulitan dalam mengenali huruf, mengaitkan huruf dengan bunyi, membentuk suku kata, dan mengartikan kata-kata dasar. Wawasan ini menjadi dasar untuk menciptakan pembelajaran fonik yang lebih beragam, bertahap, dan menarik guna meningkatkan keterampilan membaca mereka.

Refleksi pada tahap pra-siklus menunjukkan bahwa penerapan metode fonik belum berjalan secara optimal, disebabkan oleh perencanaan pembelajaran yang kurang bervariasi, keterbatasan media, serta aktivitas belajar yang masih bersifat satu arah. Kondisi tersebut berdampak pada rendahnya capaian membaca anak yang hanya mencapai 32%. Untuk mengatasi hal ini, diterapkan beberapa strategi perbaikan, antara lain menyusun RPPH yang lebih menarik, memanfaatkan media visual, mengintegrasikan permainan fonik, serta memberikan latihan membaca terbimbing guna meningkatkan kepercayaan diri dan partisipasi aktif anak.

Siklus 1

Keterampilan guru dalam menyusun rencana pembelajaran pada tahap awal, penulis dan guru merancang rencana pembelajaran untuk mengajar membaca dengan pendekatan fonik. Hasil siklus pertama menunjukkan skor 69,64%, yang tergolong baik, berkat rencana yang lebih terorganisasi, beragam kegiatan, dan materi ajar yang lebih menarik. Namun, beberapa hal masih memerlukan peningkatan pada siklus kedua.

Keterampilan guru dalam melaksanakan pembelajaran para guru mengikuti instruksi yang direncanakan, dimulai dengan pendahuluan untuk menyiapkan latar, memperkenalkan huruf, dan membagi siswa ke dalam kelompok untuk kegiatan utama, kemudian diakhiri dengan pembelajaran tentang moral. Hasil observasi menunjukkan bahwa pelaksanaannya masuk dalam kategori baik, tetapi masih ada ruang untuk perbaikan pada siklus berikutnya.

Pelaksanaan observasi pada siklus I dilakukan pada 13 Juni 2025 dengan melibatkan 17 anak, menggunakan tema "Kebutuhanku" dengan subtema "Pakaianku". Hasil pengamatan menunjukkan adanya perkembangan dalam kemampuan membaca sederhana, meskipun sebagian anak masih memerlukan pendampingan guru. Rata-rata capaian kemampuan membaca permulaan mencapai 56,25% (BSH), dengan penguasaan terbaik pada aspek pengenalan huruf, sementara kemampuan membedakan bunyi huruf, menyusun suku kata, serta membaca kata sederhana masih membutuhkan peningkatan lebih lanjut.

Refleksi terhadap kegiatan pembelajaran menunjukkan bahwa capaian perencanaan mencapai 69,64% dengan kategori baik, pelaksanaan 75% juga pada kategori baik, sedangkan rata-rata kemampuan membaca permulaan anak berada pada 56,25% dengan kategori BSH. Mayoritas anak sudah mampu mengenali huruf, namun masih mengalami kesulitan dalam membedakan bunyi serta membaca secara mandiri. Dari total 17 anak, sebanyak 14 berada pada kategori BSH dan 3 anak pada kategori MB. Upaya perbaikan diarahkan pada penguatan

penerapan metode fonik, penggunaan strategi yang bervariasi, pemberian latihan berulang, serta diferensiasi pembelajaran untuk anak yang memerlukan pendampingan lebih intensif.

Siklus II

Pada siklus II, para pendidik dan peneliti menyusun rencana pembelajaran yang didasari oleh STPPA, prinsip-prinsip perkembangan anak, dan materi ajar fonik yang lebih terorganisir dan menarik. Penataan alat, materi, instrumen, dan organisasi kelas ditingkatkan untuk memfasilitasi pembelajaran yang efektif. Hasilnya, kemampuan guru dalam merencanakan pembelajaran dinilai sebesar 83,92%, yang tergolong sangat baik, yang menunjukkan bahwa tidak diperlukan peningkatan lebih lanjut.

Pelaksanaan siklus II juga menunjukkan peningkatan dengan capaian 86%. Guru mampu memanfaatkan media gambar, kartu huruf, serta variasi strategi berupa permainan fonik yang mendorong anak lebih aktif dan antusias. Hambatan yang muncul pada siklus I, seperti penguasaan materi, keterbatasan media, dan minimnya umpan balik, dapat diatasi, meskipun pengembangan strategi tetap perlu dilakukan agar hasil tetap konsisten.

Anak-anak menunjukkan peningkatan kemampuan mengidentifikasi bunyi huruf, menyebutkan huruf awal, membentuk suku kata, dan membaca kata-kata sederhana sebagai hasil observasi pada topik "Diriku" dan subtopik "Tubuhku". Partisipasi anak-anak berhasil ditingkatkan melalui kegiatan pembelajaran seperti menonton video, berpartisipasi dalam kompetisi fisik, bermain permainan fonik, dan menggunakan lembar kerja siswa (LKPD). Meskipun sebagian kecil siswa masih berada dalam kategori BSH, skor pencapaian rata-rata 80% dianggap Berkembang Sangat Baik.

Secara keseluruhan, keterampilan membaca awal meningkat dari 32% pada pra-siklus dan 56,25% pada siklus pertama menjadi 80% pada siklus kedua. Hal ini menggambarkan betapa efektifnya pendekatan fonik dalam menciptakan suasana belajar yang menarik, menyenangkan, dan bermakna. Selama periode refleksi, guru dievaluasi telah merencanakan dan melaksanakan proses pembelajaran dengan baik, sehingga yang diperlukan hanyalah menjaga konsistensi dan memperkuatnya untuk memastikan hasil terbaik.

Pembahasan

Penelitian yang dilakukan di TK Islam Amal Sholeh menunjukkan bahwa penerapan teknik fonik dapat meningkatkan kemampuan membaca awal anak usia 5 hingga 6 tahun secara bertahap, mulai dari tahap awal hingga tahap kedua. Dari segi perencanaan, persentase pencapaian meningkat dari 78,5% pada tahap pertama menjadi 85,71% pada tahap kedua, yang tergolong sangat baik. Sementara itu, kemampuan guru dalam melaksanakan pembelajaran meningkat dari 47,2% pada tahap pra-belajar menjadi 75% pada tahap pertama, dan akhirnya mencapai 86% pada tahap kedua dengan memanfaatkan strategi yang lebih beragam dan melibatkan anak secara lebih aktif.

Kemampuan membaca anak-anak menunjukkan peningkatan yang signifikan, meningkat dari 32% pada tahap pra-belajar (Mulai Berkembang) menjadi 56,25% pada tahap pertama (Berkembang Sesuai Harapan), dan mencapai puncaknya pada 80% pada tahap kedua (Berkembang Sangat Baik). Kemajuan ini tercermin dalam peningkatan harga diri, kemandirian, dan keinginan anak-anak untuk mengenali huruf, bunyi, dan suku kata, serta keterampilan mereka dalam membaca kata-kata sederhana. Hasil ini menunjukkan bahwa penggunaan metode fonik secara efektif mendukung perkembangan keterampilan membaca anak usia dini.

Kajian teoritis mendukung temuan penelitian ini, khususnya melalui teori perkembangan kognitif Piaget. Menurut Piaget, perkembangan bahasa anak berlangsung secara bertahap sehingga membutuhkan stimulasi yang sesuai dengan tahap perkembangannya. Metode fonik dalam hal ini menjadi bentuk stimulasi yang tepat karena menekankan pengenalan bunyi huruf dan aturan penggabungan bunyi sebagai dasar keterampilan membaca. Dengan demikian, penerapan fonik tidak hanya selaras dengan karakteristik perkembangan anak usia dini, tetapi juga membantu mereka memahami secara lebih mendalam hubungan antara huruf dan bunyinya.

Berdasarkan teori tersebut, sebuah studi yang dilakukan oleh (Pratiwi, 2024) menunjukkan bahwa pendekatan fonik membantu anak-anak meningkatkan kemampuan membaca awal mereka. Hasilnya menunjukkan bahwa anak-anak mengalami peningkatan dalam mengidentifikasi huruf, mengaitkan bunyi dengan kata, dan membaca kalimat dasar. Hasil ini mendukung gagasan bahwa pendekatan fonik dapat menjadi metode pengajaran yang tepat untuk mendorong kemampuan membaca dini sekaligus membantu pengembangan keterampilan berbahasa, yang penting untuk pencapaian akademik di masa depan.

Penelitian lain yang menelaah penggunaan metode fonik dalam pembelajaran membaca awal bahasa Inggris juga menemukan hasil yang menggembirakan. Melalui pendekatan ini, anak diperkenalkan pada huruf beserta bunyinya dengan cara yang lebih interaktif, misalnya melalui tokoh atau gerakan tubuh. Strategi tersebut terbukti memudahkan anak dalam mengingat bunyi maupun kata, karena proses belajar tidak hanya menekankan aspek kognitif, tetapi juga melibatkan motorik dan afektif. Temuan ini sejalan dengan prinsip pembelajaran multisensori yang menekankan pemanfaatan berbagai indera untuk mendukung perkembangan keterampilan membaca (Sunarti et al., 2022).

Berbagai temuan penelitian dari sumber nasional dan internasional menunjukkan bahwa pendekatan berbasis fonik dalam pendidikan membaca dini telah terbukti, baik secara teori maupun bukti, mampu meningkatkan kemampuan literasi dini pada anak usia dini. Pendekatan ini tidak hanya mengembangkan kemampuan kognitif seperti mengenali huruf, memahami bunyi, dan membentuk kata, tetapi juga mendorong antusiasme dan keterlibatan emosional anak dalam proses belajar mereka. Oleh karena itu, pendekatan fonik layak ditempatkan

sebagai strategi utama dalam pengajaran membaca di taman kanak-kanak dan lingkungan pendidikan anak usia dini, karena menawarkan pengalaman belajar yang menyenangkan sekaligus membangun dasar literasi yang kuat untuk fase pendidikan selanjutnya.

CONCLUSION

Menurut penelitian yang dilakukan di TK Islam Amal Sholeh, penggunaan metode fonik secara signifikan dan positif meningkatkan tahap awal pembelajaran, yaitu kemampuan membaca anak usia 5-6 tahun. Setiap tahapan siklus pembelajaran, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan interpretasi hasil, menunjukkan peningkatan ini.

Setelah perencanaan yang sebelumnya kurang sistematis, pembelajaran meningkat menjadi 69,64% (baik) pada siklus I dan 85,71% (sangat baik) pada siklus II, dengan penambahan langkah-langkah yang lebih spesifik dan penerapan konsep pembelajaran yang menarik. Implementasi juga menunjukkan peningkatan, dari 47,2% (pra-siklus, cukup) menjadi 73% (siklus I, baik) dan kemudian menjadi 86% (siklus II, sangat baik), yang sejalan dengan peningkatan kapasitas guru dalam menciptakan suasana belajar yang positif, inovasi, dan fleksibilitas strategis.

Kemampuan membaca anak pun berkembang secara signifikan, dari 32% pada prasiklus (belum berkembang) menjadi 56,25% pada siklus I (berkembang sesuai harapan), dan meningkat lagi menjadi 80% pada siklus II (berkembang sangat baik). Anak mulai menunjukkan kemandirian dalam membaca kata sederhana, lebih percaya diri, serta lebih aktif berpartisipasi dalam kegiatan membaca.

Hasil refleksi setiap siklus mengungkap bahwa kendala berupa keterbatasan penguasaan materi guru, minimnya media pembelajaran, dan kurang optimalnya pemberian umpan balik dapat diatasi pada siklus II melalui perbaikan yang berkesinambungan. Dengan demikian, metode fonik terbukti efektif dalam meningkatkan literasi awal anak secara bertahap, konsisten, dan menyenangkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Amseke, F. V., Hawali, R. F., Amseke, F. V., Radja, P. L., & Lobo, R. (2022). Penggunaan Media Gambar dan Kartu Huruf dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Anak Usia Dini. *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 6(6), 6723–6731. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v6i6.2532>
- Anisa, A. F. Y., & Attamimi, N. (2023). Implementasi Media Flash Card Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Islam Anak Usia Dini Dan Al-Qur'an*, 2(2), 116–125. <https://www.ejurnal.iiq.ac.id/index.php/Ash-Shobiy/article/view/948/378>
- Damayanti, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Membaca Melalui Kegiatan

- Bermain Media Flash Card Di Ra. Al Jam'iyatul Washliyah. *Ittihad*, IV(1), 127–130.
<http://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/view/158>
<https://ejournal-ittihad.alittihadiahsumut.or.id/index.php/ittihad/article/download/158/148>
- Fauziah, Y. (2016). EFEKTIVITAS PENGGUNAAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN ANAK USIA DINI. *Repository Upi*, 2005, 32–36.
- Firdausi, N. I. (2020). PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA PADA ANAK USIA DINI MELALUI MEDIA FLASHCARD. *Jurnal Edukha*, 1(2), 190–204.
<https://doi.org/10.1016/j.jnc.2020.125798>
<https://doi.org/10.1016/j.smr.2020.02.002>
<http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/810049>
<http://doi.wiley.com/10.1002/anie.197505391>
<http://www.sciencedirect.com/science/article/pii/B9780857090409500205>
- Isna, A. (2019). Perkembangan Bahasa Anak Usia Dini. *Al-Athfal*, 2(2), 62–69.
- Pertiwi, A. D. (2016). Study Deskriptif Proses Membaca Permulaan Anak Usia Dini. *Jurnal Pendidikan Anak*, 5(1), 759–764. <https://doi.org/10.21831/jpa.v5i1.12372>
- Robingatin, Z. U. (2019). Pengembangan Bahasa Usia Dini: Analisis Kemampuan Bercerita Anak. *Universitas Ilam Negeri Sultan Aji Muhammad Idris Samarinda*, 43.
- Sary, R. M. (2022). The articles PENGARUH PENERAPAN MEDIA FLASHCARD UNTUK MENINGKATKAN KEMAMPUAN MEMBACA PERMULAAN PADA KELOMPOK B DI TK DHARMAWANITA PERSATUAN SUKOREJO SIDAYU GRESIK. *JIEEC (Journal of Islamic Education for Early Childhood)*, 4(1), 16.
<https://doi.org/10.30587/jieec.v4i1.3708>
- Sitorus, P. P., Marbun, S., Simare-Mare, A., Hidayati, I., Lubis, M. S., Studi, P., Guru, P., Anak, P., & Dini, U. (2024). Pengaruh Media Flashcard terhadap Kemampuan Membaca Anak Usia 5-6 Tahun di TK Katolik Assisi Medan. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 8(1), 9126–9135. <https://scholar.google.com/scholar>
- Sopiah, S., Irwansyah, A., Riza, E., Puspitasari, P. R., & Suryani, N. (2024). IMPROVING THE BEGINNING READING SKILLS OF CHILDREN AGED 5-6 YEARS THROUGH KINTARA MEDIA. *EDUCATION INSIGHTS JOURNAL*, 2(1), 6–14.
<https://doi.org/10.31571/eijournal.v2i1.17>
- Syahputra, O. A. (2017). Pengaruh Metode Fonik Terhadap Kemampuan Membaca Permulaan Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas Ii.B Di Madrasah Ibtidaiyah Az-Zahir Palembang. 24–48. <http://www.duniapendidikan.com/CBI-Fonik>
- Tisna Syafnita, Muhamad Akip, Mukhlisi, wenselinus Nong Kardius, Dr. Hermania Bhoki, A. S. H. (2023). Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini. In *PT. Literasi Nusantara* Abadi Grup.

http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI

Wulandari, R. (2020). Mengembangkan Kemampuan Membaca Permulaan Anak Melalui Media Busy Book Usia 5-6 Tahun Di Tk Islam Bina Balita Bandar Lampung. *Repository UIn*, 2507(February), 1–9.